

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan sebagai pengumpulan data, analisis dan pengukuran untuk membantu melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan (Sakaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data numerik yang dikumpulkan dari laporan yang ada ataupun adanya struktur pertanyaan yang telah disusun (Sakaran & Bougie, 2016).

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian melalui filsafat positivisme digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sakaran & Bougie, 2016). Adapun Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen berupa sistem pengendalian internal terhadap variabel dependen berupa pengungkapan anti korupsi dengan di moderasi dengan variabel moderasi nya efektivitas komite audit.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai peristiwa, orang ataupun hal-hal secara keseluruhan yang ingin diselidiki dalam penelitian (Sakaran & Bougie, 2016). Penelitian menggunakan populasi berupa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 pada sub sektor pertambangan sebanyak 49 perusahaan. Pemilihan populasi ini didasari dari hasil penelitian yang dilakukan

oleh Kenny & Warburton (2021) bahwa sub sektor pertambangan banyak terjadinya korupsi yang mana menjadi tahun pengamatan pada penelitian itu pada tahun 2019. Pada penelitian ini akan melihat bagaimana upaya yang telah dilakukan dari rentang tahun 2018-2020 untuk mencegah terjadinya korupsi melalui pengungkapan anti-korupsi yang dilakukan didalam perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan untuk penelitian yang dilakukan (Sakaran & Bougie, 2016). Penggunaan sampel pada penelitian ini dipilih melalui Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan memiliki kriteria tertentu untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sakaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini terdapat kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yang berguna untuk menjawab indikator yang digunakan didalam penelitian, hal itu berdasarkan dari penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Blanc et al., 2017; Khalil et al., 2015). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian 2018-2020.
2. Informasi laporan tahunan dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.
3. Perusahaan mengungkapkan kebijakan anti korupsi selama periode pengamatan 2018-2020.
4. Tersedia data yang memadai mengenai variabel yang digunakan untuk penelitian ini

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pengujian hipotesis terdapat beberapa variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Variabel yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu variabel independent, dependent, dan moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal, variabel dependen yaitu pengungkapan anti-korupsi, dan variabel moderasi yaitu komite audit.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) (Sakaran & Bougie, 2016). Artinya, ketika variabel bebas ada, maka variabel terikat juga ada, dan untuk setiap satuan peningkatan variable bebas, akan ada peningkatan atau penurunan variabel terikat. Berdasarkan penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal sebagai jaminan yang wajar untuk mencapai tujuan indikator melalui suatu proses mempengaruhi manajemen, personel, beserta dewan direksi (Crain et al., 2015). Item indikator diperuntukkan pada penilaian sistem pengendalian internal yaitu dengan melihat tiap dimensi komponen dari sistem pengendalian internal yang dijalankan didalam perusahaan seperti yang dijelaskan pada tabel 3 1 lembar evaluasi, sebagai berikut :

Tabel 3 1 Lembar Evaluasi

No	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada
Lingkungan Pengendalian			
1	Apakah perusahaan memiliki lingkungan pengendalian yang tercermin didalam struktur perusahaan ?		
2	Apakah perusahaan memiliki lingkungan dimana karyawan dan pihak manajemen memiliki pemisahan tugas ?		

3	Apakah perusahaan memiliki lingkungan kerja yang dilandaskan oleh budaya perusahaan ?		
4	Apakah pihak manajemen dan karyawan menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik ?		

No	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada
Penilaian Risiko			
1	Apakah perusahaan mengemukakan mengenai manajemen risiko yang dihadapi perusahaan ?		
2	Apakah perusahaan mengemukakan terkait perubahan nilai mata uang ?		
3	Apakah perusahaan mengemukakan adanya perubahan kebijakan terkait dengan perubahan struktur ?		
4	Apakah perusahaan mengemukakan terkait respon atas risiko yang dihadapi perusahaan ?		

No	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada
Informasi dan Komunikasi			
1	Apakah perusahaan memiliki sistem informasi dan komunikasi akuntansi ?		
2	Apakah perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang		
3	Apakah perusahaan memiliki akses dan otorisasi tertentu untuk dapat mengakses informasi ?		
4	Apakah karyawan memiliki informasi yang valid dan cepat atas setiap kejadian yang berhubungan dengan kebijakan baru didalam perusahaan?		

No	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada
Aktivitas pengendalian			
1	Apakah perusahaan melakukan pendelegasian tugas dan wewenang bagi karyawannya ?		
2	Apakah perusahaan memiliki penilaian kinerja bagi karyawannya ?		
3	Apakah perusahaan memiliki penilaian kinerja atas posisi keuangan ?		

4	Apakah fungsi pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik		
---	---	--	--

No	Pertanyaan	Ada	Tidak Ada
Pengawasan			
1	apakah perusahaan mengadakan secara rutin rapat dengan dewan komisari?		
2	apakah perusahaan mengadakan secara rutin rapat dengan komite audit perusahaan ?		
3	apakah perusahaan memiliki aktivitas pengawasan atas perusahaan		
4	apakah perusahaan membuat laporan kinerja dari keuangan perusahaannya		

Sumber: (Ahnan, 2020; Leng & Ding, 2011)

Perhitungan setiap items pada Tabel 1.1 diberikan skor nilai “1” bila ada pengungkapan yang dilakukan dan “0” tidak diungkapkan. Selanjutnya diperhitungkan setiap items yang diungkapkan kemudian dibagi dengan total items yang ada dan dijadikan rasio (Leng & Ding, 2011) untuk tiap dimensinya. Setiap faktor dievaluasi berdasarkan apa yang telah diumumkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya untuk tiap komponen dari sistem pengendalian yang diungkapkan. Ketentuan untuk skor indikator komponen sistem pengendalian internal

Skor (%)	Keterangan
>80 - 100	Sangat Baik
>60 - 80	Baik
>40 - 60	Cukup Baik
>20 - 40	kurang baik
0 -20	Tidak Baik

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel terikat untuk menjelaskan topik penelitian atau isu utama dilakukannya penelitian (Sakaran & Bougie, 2016). Variabel dependen pada

penelitian ini menggunakan pengungkapan anti-korupsi. Dilakukan *checklist* pada setiap guideline GRI versi G4 pada bagian pengungkapan anti-korupsi yang mana terdiri atas tiga komponen korupsi meliputi (1) Jumlah Operasi yang dinilai Berkaitan dengan Resiko Korupsi dan Mengidentifikasi Resiko Korupsi, (2) Komunikasi dan Pelatihan terhadap Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi, (3) Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil.

Pemilihan indikator pada penelitian ini dengan dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan dari penelitian terdahulu (Triani, 2018) dan juga menggunakan *Indicator Global Reporting Initiative* (GRI). Pada tabel 2 dijelaskan terkait indikator yang menjadi aspek dari GRI, sebagai berikut:

Tabel 3 2 Indikator GRI Aspek Anti Korupsi

Aspek	No	Indikator
Jumlah Operasi yang dinilai Berkaitan dengan Resiko Korupsi dan Mengidentifikasi Resiko Korupsi		
	1	Melaporkan jumlah dan proporsi transaksi yang dinilai berisiko korupsi
	2	Pelaporan risiko korupsi material yang diidentifikasi melalui penilaian risiko
Komunikasi dan Pelatihan terhadap Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi		
	3	Laporan tentang jumlah dan persentase total anggota badan pengawas yang diinformasikan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi organisasi, dirinci menurut wilayah
	4	Laporan tentang jumlah dan persentase total anggota tata kelola yang mendapat informasi tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi organisasi, yang dikelompokkan menurut jenis dan wilayah karyawan
	5	Laporan jumlah dan persentase total mitra bisnis yang telah diinformasikan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi organisasi, dikelompokkan berdasarkan jenis dan wilayah mitra bisnis

	6	Laporan jumlah dan persentase total anggota badan pengawas yang telah menerima pelatihan anti-korupsi menurut wilayah
	7	Melaporkan jumlah dan persentase total karyawan yang telah menerima pelatihan anti-korupsi, yang dirinci menurut kelompok staf dan wilayah.
Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil		
	8	Kejadian Korupsi yang terbukti
	9	Insiden yang diketahui di mana karyawan menghadapi pemecatan atau tindakan disipliner karena korupsi
	10	Insiden yang diketahui di mana kontrak dengan mitra bisnis dihentikan atau tidak diperpanjang karena pelanggaran terkait korupsi
	11	Laporan khusus tentang kasus hukum negara terkait korupsi terhadap organisasi atau karyawannya selama periode pelaporan dan hasil dari kasus tersebut

Sumber: Diolah dari sumber GRI

Perhitungan aspek indeks diberi skor secara dikotomi, yaitu jika perusahaan menerbitkan metrik pengungkapan antikorupsi, setiap indeks yang diterbitkan diberi skor "1" dan mereka yang tidak mengungkapkan menerima "0". Kemudian dihitung untuk setiap perusahaan yang menjadi sampel sebagai rasio dari total skor pengungkapan terhadap kemungkinan maksimum oleh perusahaan. Indeks pengungkapan anti-korupsi tiap-tiap perusahaan kemudian dinyatakan sebagai persentase (Joseph et al., 2016).

Indeks pengungkapan anti korupsi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Anti Korupsi} = \frac{\text{Jumlah Aspek Yang Diungkapkan}}{11}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi menjelaskan variabel yang mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sakaran & Bougie, 2016). Penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu Komite Audit. Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan

kesesuaian kebijakan akuntansi, pengawasan auditor eksternal, kepatuhan terhadap peraturan, dan penilaian, dan tanggapan terhadap, risiko yang dihadapi perusahaan (Crain et al., 2015). Komite audit yang melakukan pengawasan untuk hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan rapat untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit dengan ketentuan minimal pelaksanaan rapat berdasarkan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 pada pasal 13 yang menyatakan bahwa komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, sehingga dalam setahun komite audit seharusnya harus melaksanakan rapat paling sedikit 4 (empat) kali. Apakah perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal pelaksanaan rapat berdasarkan peraturan tersebut sehingga peranannya untuk memperkuat variabel Sistem pengendalian internal dan Pengungkapan Anti-korupsi dapat dilaksanakan.

Komite audit untuk indikator yang digunakan yaitu Halдар & Raithatha, 2017; Utami et al., 2019; Mardani et al., 2020) :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Rapat Komite Audit}}{4}$$

Ketentuan untuk skor indikator komponen sistem pengendalian internal

Skor	Keterangan
>10	Sangat Baik
>5 - 10	Baik
>0 - 5	Cukup Baik

3.3.4 Variabel Kontrol

3.3.4.1 Ukuran Perusahaan

Pada perusahaan diduga bahwa antara pengungkapan anti-korupsi dan sistem pengendalian internal berhubungan dengan ukuran perusahaan. Menurut Luo & Bhattacharya, (2006) .bahwa pengungkapan anti-korupsi di perusahaan besar dan terbuka apabila dibandingkan perusahaan kecil.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah utama dibutuhkan untuk melakukan penelitian yaitu prosedur pengumpulan data (Ghozali, 2018). Pengumpulan data berupa data sekunder yang dirilis oleh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dan di *website* tiap-tiap perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan tahun 2018-2020.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Model Regresi Data Panel

Parameter model dengan data panel dapat diestimasi dengan menggunakan tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari Common Effect, pendekatan efek tetap (fixed effect), dan pendekatan efek acak (random effect). Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau pooled least square. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section

dalam bentuk pool, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/pooled least square. Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit cross-section dan time series.

2. Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Model Fixed effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model fixed effects, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Salah satu cara memperhatikan unit crosssection pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit cross-section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap.

3. Pendekatan Efek Acak (Random Effect Model)

Berbeda dengan fixed effects model, efek spesifik dari masing - masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan random effects model (REM). Metode yang tepat untuk mengestimasi model random effects adalah Generalized Least Squares (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada crosssectional correlation.

3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian kali ini. Ada tahapan uji (test) yang

dapat dijadikan alat dalam pemilihan model regresi data panel (CEM, FEM atau REM).

1. F Test atau Uji Chow (Common Effects vs Fixed Effects)

Uji Chow-Test bertujuan untuk menguji atau juga membandingkan dan memilih model mana yang terbaik apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji Chow-Test adalah sebagai berikut: 1) Estimasi dengan Fixed Effect 2) Uji dengan menggunakan Chow-test 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi :

- 1) Estimasi dengan Fixed Effect
- 2) Uji dengan menggunakan Chow-test
- 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi :
 - a) Bila nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model Common Effect.
 - b) Bila nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model Fixed Effect
- 4) Bila berdasarkan Uji Chow-Test model yang terpilih adalah Common Effect, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model Fixed Effect, maka dilakukan Uji Hausman-Test untuk menentukan antara model Fixed Effect atau Random Effect yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

2. Uji Hausman Test (Fixed Effect vs Random Effects)

Uji Hausman Test dilakukan untuk membandingkan atau juga memilih model mana yang terbaik antara Fixed effects dengan Random effects yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Hausman-Test adalah sebagai berikut

- 1) Estimasi dengan Random Effect
- 2) Uji dengan menggunakan Hausman-test
- 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi :
 - a) Bila nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model Random Effect.
 - b) Bila nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model Fixed Effect

Uji Hausman dilihat menggunakan nilai probabilitas dari crossm section random effect model. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model fixed effect. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih besar dari 5% maka H_a diterima

3. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effects vs Randam Effects*)

Uji Lagrange Multiplier (LM) memiliki tujuan untuk membandingkan antara metode common effects dengan metode random effects. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Lagrange Multiplier-Test adalah sebagai berikut

- 1) Estimasi dengan Common Effect
- 2) Uji dengan menggunakan Lagrange Multiplier-Test

- 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi :
- a) Bila nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model Common Effect.
 - b) Bila nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model Random Effect

Jika nilai probabilitas dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model random effect. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih besar dari 5% maka H_a diterima.

3.6 Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi menguji hubungan sistem pengendalian internal dan efektivitas komite audit terhadap pengungkapan korupsi menggunakan metode Hierarchical Regression Analysis. Persamaan pertama digunakan untuk melihat efek utama yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan kedua digunakan untuk melihat efek moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Apakah efek variabel moderasi signifikan maka perlu dilakukan regresi persamaan asli (tanpa moderasi). Kemudian, regresikan persamaan asli ditambah variabel moderasi (Ghozali, 2018). Kedua persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{PAK} = C + \beta \text{LP} + \beta \text{PR} + \beta \text{LK} + \beta \text{AP} + \beta \text{P} + \beta \text{KA} + \beta (\text{LP} * \text{KA}) + \beta (\text{PR} * \text{KA}) + \beta (\text{IK} * \text{KA}) + \beta (\text{AP} * \text{KA}) + \beta (\text{P} * \text{KA}) + \beta \text{UP}$$

Keterangan

C	: Konstanta
PAK	: Pengungkapan Anti Korupsi
LP	: Lingkungan Pengendalian
PR	: Penilaian Risiko
IK	: Informasi Dan Komunikasi
AP	: Aktivitas Pengendalian
P	: Pengawasan
KA	: Komite Audit
UP	: Ukuran Perusahaan
β	: Koefisien Regresi

3.6.1 Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan atau Bersama-sama antara variabel independent terhadap dependen (Ghozali, 2021). Hipotesis diuji menggunakan tingkan signifikansi (α) sebesar 5% atau 0.05 . apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent. Apabila nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji T

Uji T (uji regresi parsial) adalah pengujian yang dilakukan pada variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2021). Jika nilai t kurang dari nilai $\alpha 0.05$, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t lebih besar dari nilai $\alpha 0.05$, artinya

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.